

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP KONSUMSI BUKAN MAKANAN
DI PROVINSI RIAU 2017-2021**

Dian Saputra¹, Nirdukita Ratnawati², Syafri³

¹Universitas Islam Riau, ^{2,3} Universitas Trisakti

Email: saputradian@eco.uir.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how unemployment affects non-food consumption in the province of Riau. A social and economic issue, unemployment may have an impact on a person's or a household's level of consumption. This study will talk about the effects of unemployment on non-food consumption habits in the context of Riau Province, where it can be a significant problem. This research approach entails gathering secondary data from the Riau Province, such as statistics on unemployment and non-food consumption. After that, the data will be statistically examined to determine the connection between non-food consumption and unemployment. The study's findings indicate that the unemployment rate has little influence on non-food spending.

Keywords: unemployment, non-food consumption, Riau Province, socio-economic impact.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau. Pengangguran merupakan masalah sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi individu atau rumah tangga. Dalam konteks Provinsi Riau, di mana pengangguran dapat menjadi isu penting, penelitian ini akan membahas dampaknya terhadap pola konsumsi bukan makanan. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang mencakup data pengangguran dan data konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara pengangguran dan konsumsi bukan makanan. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran bukan makanan.

Kata kunci: pengangguran, konsumsi bukan makanan, Provinsi Riau, dampak sosial-ekonomi.

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan populasi yang besar dan kegiatan ekonomi yang signifikan. Namun, pengangguran masih menjadi masalah yang serius di daerah ini. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat, termasuk pada pola konsumsi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami

pengaruh pengangguran terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau.

Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana pengangguran mempengaruhi konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau. Apakah pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa non-esensial? Bagaimana faktor ekonomi dan psikologis yang terkait dengan pengangguran memengaruhi pola konsumsi di Provinsi Riau? Untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini akan melibatkan analisis data sekunder yang mencakup data pengangguran dan data konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara pengangguran dan konsumsi bukan makanan. Selain itu, penelitian ini juga dapat melibatkan wawancara atau survei untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang persepsi dan perilaku konsumsi individu yang terpengaruh oleh pengangguran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh pengangguran terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana tingkat pengangguran mempengaruhi pola konsumsi individu atau rumah tangga di daerah ini.

Studi sebelumnya dalam bidang ini menunjukkan beberapa hasil penelitian seperti; Hasil penelitian (Puspitasari, 2017) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap konsumsi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 – 2015 dengan koefisien sebesar -0.052356. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian (Rahmadani, 2019) yang menunjukkan Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur.

Dari penelitian sebelumnya menunjukan tidak adanya pengaruh pengangguran

terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini dikarenakan variable tingkat konsumsi termasuk didalamnya yaitu konsumsi bahan makanan. Hal ini tentu saja menjadikan tidak adanya pengaruh, karna status pengangguran tidak menjadikan seseorang mengurangi ataupun melebihi tingkat konsumsi makanan.

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada tingkat konsumsi selain makanan. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat secara keseluruhan, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali pengaruh pengangguran terhadap konsumsi barang dan jasa non-makanan.

Konsumsi barang dan jasa non-makanan meliputi berbagai sektor ekonomi seperti perumahan, transportasi, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan sebagainya. Pengangguran dapat memiliki dampak yang berbeda terhadap konsumsi dalam sektor-sektor ini. Misalnya, pengangguran yang berkepanjangan atau tingkat pengangguran yang tinggi dalam suatu daerah dapat menyebabkan penurunan tingkat konsumsi perumahan. Orang yang mengalami pengangguran mungkin tidak mampu membayar sewa atau cicilan rumah, sehingga mengurangi konsumsi dalam sektor perumahan.

Di sisi lain, dalam beberapa kasus, orang yang kehilangan pekerjaan dapat mengurangi pengeluaran non-esensial seperti hiburan atau liburan. Pengangguran juga dapat mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi

tingkat konsumsi dalam sektor-sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji pengaruh pengangguran terhadap tingkat konsumsi barang dan jasa non-makanan. Dengan memahami dampak pengangguran pada sektor-sektor ini, langkah-langkah kebijakan yang sesuai dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pertanyaan Penelitian:

Apakah pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau?

Hipotesis:

Ho: Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau 2017-2021

Ha: Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau 2017-2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan pola konsumsi bukan makanan antara individu yang menganggur dan yang bekerja di Provinsi Riau.

Variabel penelitian dalam studi ini adalah:

1. Variabel Independen: Pengangguran
2. Variabel Dependennya: Konsumsi bukan makanan (dalam jumlah pengeluaran per Kapita)

Populasi Penelitian:

Populasi penelitian ini adalah penduduk Provinsi Riau pada tahun 2019-2021. Pemilihan data menggunakan sensus, yaitu semua responden diambil dari data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

Metode Pengumpulan Data: Data untuk penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data: Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah pivot analysis. Dengan menggunakan metode pivot analisis dapat memberikan wawasan tentang pola konsumsi bukan makanan yang berbeda antara individu yang menganggur di Provinsi Riau. Metode pivot analisis dapat membantu menggambarkan hubungan antara pengangguran dan konsumsi bukan makanan dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.729899	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.543710	11	0.0000

Berdasarkan uji chow diatas memperlihatkan bahwa nilai Prob. < 0,05, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.074713	1	0.0435

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TPT	-0.009472	0.000852	0.000026	0.0435

Berdasarkan uji Hausman diatas menunjukkan bahwa nilai prob. < 0,05, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Regresi berganda

Dependent Variable: LOGCONS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/23 Time: 12:34
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.30544	0.082731	160.8274	0.0000
TPT	-0.009472	0.014574	-0.649903	0.5189
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.824234	Mean dependent var	13.25256	
Adjusted R-squared	0.779357	S.D. dependent var	0.246421	
S.E. of regression	0.115751	Akaike info criterion	-1.285622	
Sum squared resid	0.629715	Schwarz criterion	-0.831847	
Log likelihood	51.56866	Hannan-Quinn criter.	-1.108126	
F-statistic	18.36670	Durbin-Watson stat	1.156895	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan Regresi

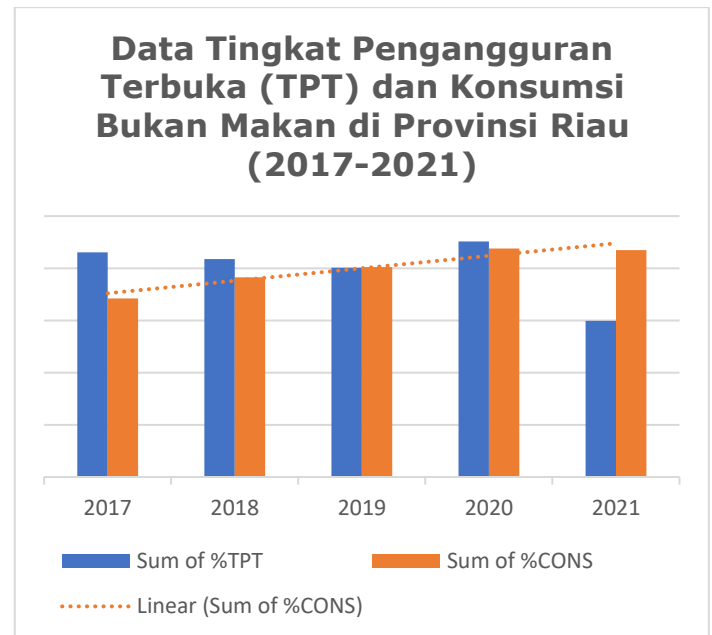
$$Y = 13,30 - 0,0094 X_1$$

Uji Hipotesis

Uji t

Pada gambar 3 menunjukkan nilai t statistik adalah $0,64 < 2,0017$ (nilai t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a Ditolak

H_0 : Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap konsumsi bukan makanan di Provinsi Riau 2017-2021



Gambar 2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Konsumsi Bukan Makan di Provinsi Riau (2017-2021)

PEMBAHASAN

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pengeluaran bukan makanan karena beberapa alasan berikut:

Sumber penghasilan: Orang dapat memiliki sumber penghasilan lain selain pekerjaan, seperti investasi, tabungan, atau bantuan pemerintah, yang dapat mendukung pengeluaran bukan makanan meskipun mereka menganggur (Lewaherilla, 2021)

Prioritas: Orang dapat memprioritaskan pengeluaran bukan makanan daripada pengeluaran lain, seperti makanan atau perumahan, dan bersedia mengurangi pengeluaran di area lain untuk mempertahankan pengeluaran bukan makanan (Lewaherilla, 2021)

Keyakinan konsumen: Meskipun tingkat pengangguran tinggi, orang masih dapat merasa percaya diri tentang situasi keuangan mereka dan terus mengeluarkan uang untuk barang bukan makanan (Santika et al., 2022)

Demografi: Kelompok demografi tertentu, seperti pensiunan atau penghasilan tinggi, mungkin memiliki sensitivitas yang lebih rendah terhadap perubahan tingkat pengangguran dan mungkin terus mengeluarkan uang untuk barang bukan makanan terlepas dari kondisi ekonomi secara keseluruhan (Santika et al., 2022)

Namun, hubungan antara tingkat pengangguran dan pengeluaran bukan makanan dapat kompleks dan mungkin tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi secara keseluruhan, perilaku konsumen, dan kebijakan pemerintah (Rohmah & Prakoso, 2022)

Selain hal itu, Gambar 2 menunjukkan dampak pengangguran pada konsumsi bukan makanan dapat bervariasi tergantung pada tingkat pengangguran yang terjadi. Dalam kondisi pengangguran yang tinggi dan berkelanjutan, konsumsi bukan makanan umumnya cenderung menurun karena adanya keterbatasan keuangan dan pergeseran prioritas pengeluaran. Namun, dalam kondisi pengangguran yang relatif rendah atau dalam kelompok demografi tertentu yang memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi, dampak pengangguran pada konsumsi bukan makanan mungkin tidak sebesar.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan penelitian tingkat pengangguran dan pengeluaran bukan makanan pada provinsi Riau 2017-2021, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran bukan makanan. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah adanya sumber penghasilan alternatif, kemampuan individu untuk memprioritaskan pengeluaran, keyakinan konsumen, dan perbedaan demografi.

Namun, hubungan antara tingkat pengangguran dan pengeluaran bukan makanan tetap kompleks dan bergantung pada berbagai faktor seperti kondisi ekonomi secara keseluruhan, perilaku konsumen, dan kebijakan pemerintah. Pada umumnya, dalam kondisi pengangguran yang tinggi dan berkelanjutan, pengeluaran bukan makanan cenderung menurun karena keterbatasan keuangan dan pergeseran prioritas pengeluaran.

Namun, dalam kondisi pengangguran yang relatif rendah atau pada kelompok demografi tertentu yang memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi, pengaruh pengangguran terhadap pengeluaran bukan makanan mungkin tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewaherilla, E. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di masa pandemi covid-19. *Musamus Journal of Economics Development*, 3(2), 57–63.
- Puspitasari, S. D. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah*

- Tahun 2007-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadani, N. (2019). *ANALISIS PENGARUH PDRB PER KAPITA, UPAH MINIMUM, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN ANGKA HARAPAN SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012–2015*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Rohmah, I. S., & Prakoso, J. A. (2022). PENGARUH IPM, RLS, TPT, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA BARAT. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(6), 255–266.
- Santika, N. W. E., Syamsuddin, H. M., & Yunus, S. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Di Sulawesi Barat Periode 2015-2020. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 911–918.